



The Influence of Family Environment on Students' Academic Achievement at SMAN 1 Sungai Rumbai

Dedri Yasmi¹, Widya Dwi Anggraini², Lesis Andre³, B.R.E. Yunanda⁴

* dedriyasmi91@admin.sma.belajar.id

¹ Manajemen Pendidikan Islam, STITNU Sakinah Dharmasraya, Dharmasraya, Indonesia

^{2,3,4} STITNU Sakinah Dharmasraya, Dharmasraya, Indonesia

ABSTRAK

The family environment is considered one of the key factors supporting students' academic achievement. However, the direct influence of the family environment on learning outcomes still requires further examination, particularly among students at SMAN 1 Sungai Rumbai. Therefore, this study aims to analyze the influence of the family environment on students' academic achievement at the school. This research employed a quantitative method using a survey approach. Data were collected from 70 students as research samples using a questionnaire instrument that had been tested for validity and reliability. Data analysis was conducted using SPSS version 21 through Pearson correlation tests and simple linear regression to determine the relationship and influence of the family environment variable on academic achievement. The research findings indicate that the family environment significantly influences students' academic achievement at SMAN 1 Sungai Rumbai, with the regression equation $Y = 51.240 + 0.635X$. The study reveals a positive and significant effect of the family environment on students' academic achievement, with a regression coefficient of 0.635 and a significance value of 0.000. Descriptive analysis from 70 respondents shows an average family environment score of 47.87, with data distribution tending toward higher values. The research instrument was proven valid and reliable, with a Cronbach's Alpha value above 0.97. Pearson correlation test results indicate a very strong relationship ($r = 0.853$), and the coefficient of determination of 0.727 suggests that 72.7% of the variation in students' academic achievement is explained by the family environment variable, while 27.3% is explained by other variables not examined in this study.

Keywords: Family Environment, Student Learning Achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting dalam mengembangkan potensi individu secara intelektual, emosional, dan sosial. Peran keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama dalam kehidupan anak sangat menentukan arah dan keberhasilan pendidikan anak, terutama pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) yang menuntut kedewasaan berpikir dan kemandirian. Lingkungan keluarga yang mendukung, baik secara emosional maupun material, terbukti mampu meningkatkan motivasi serta prestasi belajar siswa, sebaliknya, kurangnya dukungan dapat menyebabkan penurunan minat dan hasil belajar siswa (Sudikno & Sustiasih, 2014:47; Amaniyah, 2020:3).



Penelitian awal di SMAN 1 Sungai Rumbai menunjukkan bahwa siswa dengan prestasi tinggi umumnya berasal dari keluarga yang memberikan dukungan maksimal, menyediakan fasilitas belajar, serta aktif dalam mendampingi kegiatan akademik anak. Observasi pada 20 siswa memperlihatkan bahwa terdapat korelasi antara tinggi-rendahnya prestasi belajar dengan indikator seperti dukungan keluarga, keterlibatan orang tua, serta kondisi lingkungan rumah (Fredrick, 2022:15). Hal ini memperkuat temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa aspek lingkungan belajar, baik fisik, sosial, maupun emosional, memegang peranan penting dalam pencapaian hasil akademik siswa (Enceng Yana & Neneng Nurjanah, 2014:3–4).

Penelitian ini penting dilakukan secara mendalam karena memberikan pemahaman mengenai sejauh mana pengaruh lingkungan keluarga terhadap keberhasilan pendidikan anak. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang dilandasi pada data observasi awal, penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi sekolah dan orang tua untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif di rumah. Selain itu, nilai-nilai Islam yang tertuang dalam QS. At-Tahrim:6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya "Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."

Ayat dalam QS. At-Tahrim: 6 ini menegaskan tanggung jawab besar yang dipikul oleh setiap individu, khususnya orang tua, untuk menjaga diri dan keluarganya dari siksa neraka. Hal ini mencerminkan pentingnya peran keluarga dalam membentuk karakter dan akhlak anak melalui pendidikan agama dan moral sejak dini. Dalam konteks pendidikan, ayat ini mengisyaratkan bahwa lingkungan keluarga harus menjadi tempat pertama yang menanamkan nilai-nilai kebaikan, kedisiplinan, dan ketakwaan kepada Allah SWT. Dengan demikian, orang tua tidak hanya bertanggung jawab secara duniawi terhadap perkembangan anak, tetapi juga bertanggung jawab secara ukhrawi. Keteladanan, pengawasan, dan pembinaan yang dilakukan dalam keluarga menjadi kunci utama agar anak-anak tumbuh menjadi pribadi yang taat, cerdas, dan berakhlak mulia.

Allah SWT menegaskan dalam QS. Luqman:13-14

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي سَامِيٍّ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya "(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, "Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar. Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun.598) (Wasiat Kami,) "Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu." Hanya kepada-Ku (kamu) kembali.

Hadis Nabi SAW menegaskan tanggung jawab besar keluarga dalam mendidik anak-anak agar memiliki karakter yang baik dan berprestasi secara akademik (Miyati dkk., 2021:56).

A. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang dikenal oleh individu sejak lahir, yang berperan penting dalam membentuk karakter, perilaku, dan perkembangan anak. Lingkungan ini mencakup interaksi antar anggota keluarga, pola komunikasi, pola asuh, kondisi ekonomi, serta suasana emosional yang ada dalam rumah tangga. Keluarga sebagai pilar utama pendidikan memiliki peranan vital dalam membentuk etika, moral, serta akhlak

anak, yang berpengaruh langsung terhadap proses pendidikan dan prestasi belajar anak, tidak hanya di sekolah tetapi juga di lingkungan sosial lainnya (Abd Rasyid, 2020:15).

Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan individu meliputi aspek fisik, kognitif, emosional, dan sosial. Dukungan emosional, komunikasi yang positif, dan pola asuh demokratis dalam keluarga mampu meningkatkan kesejahteraan psikologis dan kemampuan sosial anak, sehingga mereka tumbuh menjadi individu mandiri dan percaya diri. Sebaliknya, pola asuh otoriter atau lingkungan keluarga penuh konflik dapat menghambat perkembangan emosional dan kognitif anak serta memicu perilaku agresif. Kondisi sosial ekonomi keluarga juga berperan penting dalam memberikan akses pendidikan dan stimulasi yang memadai bagi anak (Fredrickson, 2023:315; Yana dan Nurjanah, 2014:6; Sudikno dan Sustiasih, 2014:48).

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, seperti pengawasan belajar dan pemberian motivasi, sangat berdampak pada prestasi akademik dan kesiapan anak menghadapi tahap pendidikan formal. Lingkungan keluarga yang sehat, harmonis, dan penuh kasih sayang memberikan stimulasi optimal untuk perkembangan fisik, emosional, sosial, dan kognitif anak. Oleh sebab itu, peran orang tua sebagai pendidik pertama sangat penting untuk membentuk karakter dan meningkatkan kemampuan belajar anak (Pratama dkk., 2019:20; Ningrum dan Aulia, 2023:10; Putra dan Raharjo, 2021:20).

B. Prestasi belajar

Prestasi belajar siswa adalah hasil yang dicapai individu dalam proses pendidikan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Prestasi ini tidak hanya diukur dari nilai akademik, tetapi juga dari perkembangan karakter dan keterampilan berpikir kritis yang diperoleh melalui proses belajar aktif (Siregar dan Manurung, 2020:37; Handayani dan Susanto, 2021:80). Prestasi belajar menjadi indikator keberhasilan pendidikan sekaligus dasar pembentukan sikap mental dan keterampilan hidup yang penting bagi perkembangan individu.

Faktor internal seperti motivasi belajar, minat, dan gaya belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa. Motivasi belajar yang kuat, yang dipengaruhi oleh minat pribadi, aspirasi masa depan, dan rasa percaya diri, mendorong siswa untuk lebih fokus dan giat dalam proses belajar (Handoko dan Pratama, 2020:29; Putri dan Kurniawan, 2022:90; Ningrum dan Aulia, 2023:76). Selain itu, faktor eksternal seperti dukungan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat juga memegang peranan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memberikan motivasi bagi siswa untuk berprestasi (Wulandari dan Priyanto, 2020:70; Rahman dan Hidayat, 2021:83; Susilo dan Handayani, 2021:77).

Meskipun prestasi belajar penting, terdapat kelemahan dalam penilaiannya yang seringkali hanya fokus pada nilai akademik sehingga aspek kreativitas, keterampilan sosial, dan karakter kurang diperhatikan (Siregar dan Manurung, 2020:79). Tekanan psikologis akibat tuntutan prestasi juga dapat menurunkan motivasi belajar siswa (Handayani dan Susanto, 2021:80). Selain itu, ketidakseimbangan akses pendidikan menjadi kendala bagi siswa dari latar belakang ekonomi rendah untuk mencapai prestasi optimal (Wulandari dan Priyanto, 2020:99). Oleh karena itu, diperlukan dukungan yang seimbang antara aspek akademik dan non-akademik agar perkembangan siswa dapat berjalan optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengkaji pengaruh lingkungan keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMAN 1 Sungai Rumbai. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengukur variabel-variabel penelitian secara objektif melalui pengumpulan dan analisis data numerik. Dalam hal ini, lingkungan keluarga sebagai variabel independen dan Prestasi Belajar Siswa sebagai variabel dependen akan dianalisis

menggunakan metode statistik. Menurut Sugiyono (2013:14), penelitian kuantitatif bertumpu pada prinsip logika deduktif, yaitu menguji hipotesis yang telah dirumuskan berdasarkan teori atau temuan sebelumnya, sehingga menghasilkan kesimpulan yang objektif dan terukur. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner yang disusun berdasarkan indikator-indikator lingkungan keluarga, seperti pola asuh, dukungan emosional, dan fasilitas belajar di rumah. Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan teknik analisis regresi untuk menentukan hubungan dan pengaruh antara variabel-variabel tersebut. Sugiyono (2013:20) menyatakan bahwa dalam penelitian kuantitatif, validitas dan reliabilitas instrumen menjadi kunci untuk memastikan bahwa data yang diperoleh mencerminkan kondisi yang sesungguhnya. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris tentang sejauh mana lingkungan keluarga memengaruhi Prestasi Belajar Siswa siswa. Dalam penelitian ini, data akan dikumpulkan dari siswa melalui kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan terkait aspek lingkungan keluarga, seperti dukungan emosional, keterlibatan orang tua dalam pendidikan, dan kondisi sosial-ekonomi keluarga. Aspek-aspek ini dianggap sebagai indikator lingkungan keluarga yang dapat memengaruhi hasil akademik. Penggunaan kuesioner dalam penelitian kuantitatif membantu untuk mendapatkan data yang konsisten dan memudahkan analisis statistik dalam menilai pengaruh variabel-variabel tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Variabel Lingkungan Keluarga (X)

Analisis deskriptif terhadap 70 responden menunjukkan bahwa rata-rata persepsi lingkungan keluarga adalah 47,87 dengan nilai median 46,00 dan modus 60. Nilai maksimum adalah 60 dan minimum 36, dengan standar deviasi 8,142 yang menandakan adanya keragaman kondisi lingkungan keluarga. Distribusi data bersifat positif ($skewness = 0,461$), yang berarti sebagian besar responden memiliki persepsi lingkungan keluarga yang relatif baik hingga sangat baik. Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kelas interval 44–47 (37,1%) dan 60–63 (25,7%), sedangkan tidak ada responden pada kelas 52–55.

Tabel 1 Statistik Deskriptif Lingkungan Keluarga

Statistik	Nilai
Mean	47.87
Median	46.00
Modus	60
Minimum	36
Maksimum	60
Standar Deviasi	8.142

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Lingkungan Keluarga

No	Kelas Interval	Frekuensi (f)	Persen (%)	Kumulatif (%)
1	36 – 39	13	18.6	18.6
2	40 – 43	4	5.7	24.3
3	44 – 47	26	37.1	61.4
4	48 – 51	8	11.4	72.9
5	52 – 55	0	0.0	72.9
6	56 – 59	1	1.4	74.3
7	60 – 63	18	25.7	100.0
	Total	70	100%	—

2. Variabel Prestasi Belajar Siswa (Y)



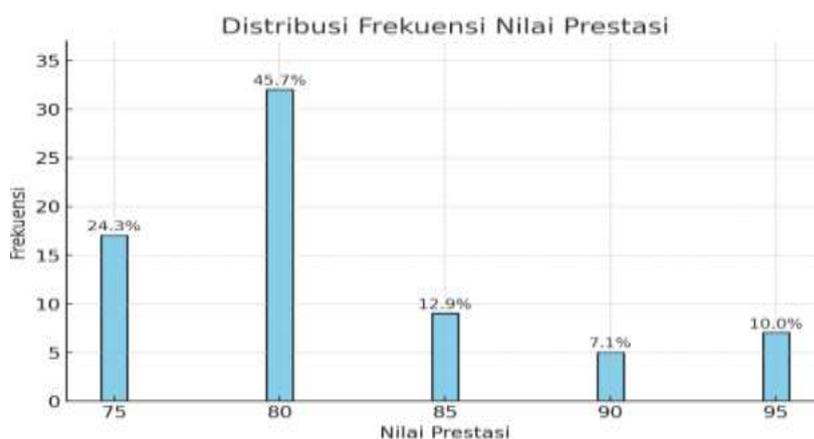
Hasil analisis terhadap variabel *Prestasi Belajar Siswa* menunjukkan bahwa nilai rata-rata adalah 81,64, dengan median dan modus sebesar 80. Nilai tertinggi adalah 95 dan terendah 75, dengan standar deviasi 6,063 yang menunjukkan penyebaran data relatif rendah dan nilai yang cenderung merata. Distribusi data bersifat positif ($skewness = 0,992$), yang menandakan sebagian besar nilai berada di bawah rata-rata. Namun secara keseluruhan, prestasi belajar siswa berada dalam kategori baik hingga sangat baik.

Tabel 3 Statistik Deskriptif Prestasi Belajar

Statistik	Nilai
Mean	81.64
Median	80.00
Modus	80
Minimum	75
Maksimum	95
Standar Deviasi	6.063

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar

No	Nilai Prestasi	Frekuensi (f)	Persen (%)	Kumulatif (%)
1	75	17	24.3	24.3
2	80	32	45.7	70.0
3	85	9	12.9	82.9
4	90	5	7.1	90.0
5	95	7	10.0	100.0
	Total	70	100%	—



Berdasarkan data distribusi nilai prestasi, terlihat bahwa mayoritas siswa memperoleh nilai pada kisaran 80, yaitu sebanyak 32 siswa atau 45,7% dari total responden. Nilai ini menunjukkan bahwa hampir separuh peserta didik memiliki tingkat pencapaian yang cukup baik. Sementara itu, sebanyak 17 siswa (24,3%) memperoleh nilai 75 yang menjadi kategori terendah dalam data ini, mengindikasikan bahwa masih ada sekelompok siswa yang perlu diberikan perhatian lebih dalam hal peningkatan prestasi belajar. Nilai tertinggi, yaitu 95, hanya diperoleh oleh 7 siswa atau 10%, menunjukkan bahwa meskipun ada yang sangat berprestasi, jumlahnya masih terbatas.

Dari sisi distribusi kumulatif, sebanyak 70% siswa memperoleh nilai antara 75 hingga 80, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada dalam rentang kemampuan menengah. Hanya sekitar 30% siswa yang mampu melampaui nilai 80, dengan rincian 12,9% mencapai nilai 85, 7,1% mencapai nilai 90, dan 10% mencapai nilai 95. Hal ini mencerminkan adanya peluang pengembangan potensi akademik lebih lanjut, terutama

melalui pendekatan pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk berprestasi lebih tinggi. Oleh karena itu, strategi pengajaran yang lebih variatif dan pendekatan individual bisa menjadi solusi untuk mendorong peningkatan prestasi secara menyeluruh.

3. Uji Validitas Instrumen

Pengujian validitas menggunakan korelasi Pearson menunjukkan bahwa seluruh indikator dari kedua variabel memiliki nilai r hitung $>$ r tabel (0,235), yang berarti seluruh item instrumen valid.

Tabel 5 Uji Validitas

Variabel	Jumlah Item	Rentang r hitung	r tabel	Hasil
Lingkungan Keluarga (X)	12	0.839 – 0.965	0.235	Valid
Prestasi Belajar (Y)	13	0.671 – 0.838	0.235	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen penelitian, diketahui bahwa seluruh item pada variabel Lingkungan Keluarga (X) sebanyak 12 item memiliki nilai r hitung berkisar antara 0.839 hingga 0.965, dan seluruh item pada variabel Prestasi Belajar (Y) sebanyak 13 item memiliki nilai r hitung antara 0.671 hingga 0.838. Seluruh nilai r hitung tersebut lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0.235, yang menunjukkan bahwa seluruh item dalam kedua variabel dinyatakan valid. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk mengukur variabel lingkungan keluarga dan prestasi belajar karena telah memenuhi syarat validitas.

4. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas diuji menggunakan Cronbach's Alpha, dan kedua variabel memiliki nilai $>$ 0,70, yang menunjukkan bahwa instrumen sangat reliabel.

Tabel 6 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item	Keterangan
Lingkungan Keluarga (X)	0.977	12	Reliabel
Prestasi Belajar (Y)	0.981	13	Reliabel

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki distribusi positif dengan keragaman cukup besar, namun mayoritas responden berada pada kategori lingkungan yang baik. Di sisi lain, prestasi belajar siswa berada dalam kategori tinggi dan merata. Instrumen penelitian telah terbukti valid dan reliabel, sehingga data yang diperoleh dapat digunakan secara sah untuk analisis lanjutan, termasuk pengujian hubungan antar variabel. Temuan ini menguatkan pentingnya peran lingkungan keluarga dalam mendukung prestasi akademik siswa.

5. Uji Regresi Linear Sederhana

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa Lingkungan Keluarga (X) berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y). Nilai koefisien regresi sebesar 0,635 dengan konstanta 51,240, menghasilkan persamaan regresi:

Persamaan Regresi:

$$Y = 51,240 + 0,635X$$

Interpretasi:

- Jika lingkungan keluarga bernilai 0, maka prestasi belajar diprediksi sebesar 51,240.
- Setiap peningkatan 1 poin dalam lingkungan keluarga meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,635 poin.

Tabel 7 Koefisien Regresi Linear Sederhana

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	51.240	2.289	—	22.387	.000
Lingkungan Keluarga	0.635	0.047	0.853	13.471	.000

6. Uji Hipotesis (Uji t)

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung = 13,471 dan signifikansi = 0.000 < 0.05, sehingga Hipotesis Nol (H_0) ditolak, dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Ini menandakan bahwa Lingkungan Keluarga secara signifikan memengaruhi Prestasi Belajar Siswa. Dukungan, perhatian, dan suasana positif dalam keluarga terbukti memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan capaian akademik siswa.

7. Koefisien Korelasi (r)

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan bahwa nilai $r = 0,853$, yang berarti terdapat hubungan yang sangat kuat dan positif antara lingkungan keluarga dan prestasi belajar.

Tabel 8 Koefisien Korelasi

Variabel	Prestasi Belajar	Lingkungan Keluarga
Prestasi Belajar	1.000	0.853
Lingkungan Keluarga	0.853	1.000
Sig. (1-tailed)	—	0.000
Jumlah Responden	70	70

Berdasarkan hasil analisis korelasi antara variabel lingkungan keluarga dan prestasi belajar siswa di SMAN 1 Sungai Rumbai, diperoleh nilai koefisien korelasi Pearson sebesar 0,853. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan positif antara kedua variabel. Artinya, semakin baik lingkungan keluarga yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula kemungkinan mereka mencapai prestasi belajar yang lebih optimal.

Selain itu, nilai signifikansi (Sig. 1-tailed) sebesar 0,000 menandakan bahwa hubungan antara lingkungan keluarga dan prestasi belajar signifikan secara statistik. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada hubungan antara lingkungan keluarga dan prestasi belajar ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar bukanlah kebetulan, melainkan hubungan yang nyata.

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 70 orang siswa, yang memberikan gambaran cukup representatif untuk menarik kesimpulan umum mengenai populasi di SMAN 1 Sungai Rumbai. Dengan demikian, hasil analisis ini memperkuat pentingnya peran lingkungan keluarga dalam mendukung pencapaian akademik siswa. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah dan keluarga sangat diperlukan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, mendorong motivasi belajar, serta memperkuat kedisiplinan dan tanggung jawab siswa terhadap pendidikan mereka.

8. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R Square = 0,727, menunjukkan bahwa 72,7% variasi prestasi belajar siswa dijelaskan oleh lingkungan keluarga, sedangkan sisanya (27,3%) dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Tabel 9 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Sig. F Change
1	0.853	0.727	0.723		3.188	0.000

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,853 yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel lingkungan keluarga dengan prestasi belajar siswa. Nilai R Square sebesar 0,727 mengindikasikan bahwa 72,7% variasi dalam prestasi belajar dapat dijelaskan oleh lingkungan keluarga, sedangkan sisanya 27,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,723 memperkuat kestabilan model terhadap jumlah variabel dan sampel yang digunakan. Dengan nilai *Sig. F Change* sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05), dapat disimpulkan bahwa model regresi ini signifikan secara statistik, artinya lingkungan keluarga berpengaruh nyata terhadap prestasi belajar siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMAN 1 Sungai Rumbai. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,727, yang berarti 72,7% variasi prestasi belajar dapat dijelaskan oleh lingkungan keluarga. Faktor-faktor seperti perhatian orang tua, kebiasaan belajar di rumah, dan kondisi sosial ekonomi berperan penting dalam membentuk capaian akademik siswa. Nilai korelasi Pearson sebesar 0,853 dengan signifikansi 0,000 menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara lingkungan keluarga dan prestasi belajar. Selain itu, uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 13,471 dengan signifikansi 0,000, yang memperkuat bahwa pengaruh tersebut nyata secara statistik.

Temuan ini menekankan pentingnya peran aktif orang tua dalam mendukung proses pendidikan anak, terutama dalam menciptakan suasana belajar yang positif di rumah. Sekolah juga diharapkan dapat membangun sinergi dengan keluarga siswa melalui program seperti parenting class, kunjungan rumah, dan pelibatan orang tua dalam kegiatan sekolah. Kerja sama yang kuat antara sekolah dan keluarga akan membantu mengoptimalkan lingkungan belajar siswa, sehingga berdampak langsung terhadap peningkatan prestasi akademik mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang sangat kuat dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMAN 1 Sungai Rumbai. Dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,853 dan R Square sebesar 0,727, terbukti bahwa 72,7% variasi prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sementara sisanya dipengaruhi faktor lain. Uji t yang menunjukkan nilai 13,471 dengan signifikansi 0,000 semakin menguatkan bahwa pengaruh tersebut nyata secara statistik. Oleh karena itu, lingkungan keluarga merupakan faktor penting yang perlu mendapat perhatian serius dalam upaya meningkatkan prestasi akademik siswa, sehingga diperlukan sinergi antara sekolah dan orang tua dalam menciptakan suasana belajar yang positif dan mendukung di rumah

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quranul Qarim (QS. At-Tahrim: 6) dan (QS. Luqman: 13-14)
Bukhari, Shahih al-Bukhari, Juz IV, al-Maktabah al-Syamilah (Solo: Pustaka Ridwana, 2004).
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2019). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi ke-5). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Abd Rasyid. (2020). Peran lingkungan keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa Bahasa Arab peserta didik di MTs Negeri 2 Kota Palu masa pandemi Covid-19 (*Skripsi*). IAIN Palu.
- Abdullah, T. (2015). *Metodologi penelitian sosial dan pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



- Aisyah, S. (2022). Hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi akademik siswa SMA Negeri 5 Malang (*Skripsi*). Universitas Negeri Malang.
- Amaniyah, A. (2020). Pengaruh komunikasi interpersonal pendidik dengan siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Tumpang. *Jurnal UIN Malang*.
- Andre, L., Sunimaryanti, S., Afriwes, A., Yunanda, B. R. E., & Sari, A. M. (2024). Pengembangan modul bimbingan konseling keluarga dalam pencegahan kecanduan smartphone pada anak usia dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 8(2), 381–389
- Andre, L., dkk. (2022). Manajemen pendidikan bimbingan dan konseling di SMA 19 Muara Bungo, Desa Bukit Sari, Kecamatan Jujuhan Ilir. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 6(1), 59–66.
- Astuti, W. (2022). *Peran pola asuh dalam mendukung perkembangan sosial dan emosional anak usia dini*. Yogyakarta: Penerbit Anak Cerdas.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2019). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi ke-5). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Budiastuti, S., & Bandur, A. (2018). Metodologi penelitian: Panduan penulisan *skripsi, tesis, dan disertasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Dian Sih Miyati, Upik Elok Endang Rasamani, & Anjar Fitrianingtyas. (2021). Pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap pola asuh anak. *Jurnal Kumara Cendekia*, 9(3), 139–147.
- Enceng, Y., & Nurjanah, N. (2014). Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ciledug Kabupaten Cirebon. *Edunomic*, 2(1), 1–9.
- Febriansyah, A. (2017). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa SMAN 2 Metro tahun pelajaran 2016/2017 (*Skripsi*). IAIN Metro.
- Fredy, dkk. (2022). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(3), 314–320.
- Gunarsa, S. D. (2020). *Psikologi praktis: Anak, remaja, dan keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hadi, A., & Pratama, B. (2019). *Pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi siswa*. Bandung: Pustaka Ilmu.
- Handayani, R., & Susanto, D. (2021). Prestasi belajar: Penilaian holistik dalam proses pembelajaran aktif. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 22(3), 77–85.

- Handoko, T., & Pratama, B. (2020). Motivasi belajar dan pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi siswa. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 15(1), 28–35.
- Hasan, Z. (2024). Peran orang tua dalam mendukung Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Makassar (*Skripsi*). Universitas Hasanuddin.
- Hidayat, S. (2024). Pentingnya komunikasi yang baik dalam keluarga untuk membangun fondasi kehidupan bermasyarakat. *Jurnal Komunikasi Keluarga*, 12(4), 100–108.
- Hidayati, M. (2019). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas IV, V, VI di MI At-Tahzib Kekait Lombok Barat tahun pelajaran 2019 (*Skripsi*). Universitas Islam Negeri Mataram.
- Hidayati. (2020). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas IV, V, VI di MI At-Tahzib Kekait Lombok Barat tahun pelajaran 2019/2020 (*Skripsi*). Universitas Islam Negeri Mataram.
- Jamiluddin. (2020). Lingkungan keluarga dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan anak. *PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(3), 241–248.
- Julianti, U. M. (2022). *Prestasi Belajar Siswa mahasiswa*. Jawa Tengah: Nasya Expanding Management.
- Lestari, T. (2021). Dampak komunikasi dalam keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa siswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 10(2), 78–89.
- Mantili. (2018). Pengaruh lingkungan keluarga dan kemandirian belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa IPS pada siswa kelas VIII SMPN 12 Palangka Raya. *Jurnal MERETAS*, 5(1), 72–78.
- Mawarsih, S. E., Susilaningsih, & Hamidi, N. (2013). Pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo. *Jupe UNS*, 1(3), 1–13.
- Muhibbin, S. (2008). *Psikologi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.